

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV MELALUI MODEL TREFFINGER BERBASIS MEDIA INTERAKTIF

Muhammad Abyan Naufal Latief, Cicilia Ika Rahayu Nita, Ratna Prastiwi.

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No.48, Bandungrejosari, Kec. Sukun,
Kota Malang, Jawa Timur 65148, Indonesia

Surel : ppg.muhammadabyannaufallatief95@program.belajar.id

Abstract

This research is motivated by the low mathematics learning outcomes of students in the material of mathematical sentences and natural number calculations. This study aims to describe the implementation and improvement of student learning outcomes in the material of mathematical sentences and natural number calculations through the use of learning models Treffinger based on interactive media. This research was conducted at UPT SD Negeri Duren 01, Blitar Regency with class IV students as research subjects. The research was conducted in 2 cycles with each cycle consisting of 2 meetings. The research cycle consisted of 4 activities, namely action planning, action implementation, observation and reflection in each cycle. This study used a qualitative descriptive approach. The research data was obtained through test and non-test instruments. The process of data analysis in this study includes the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on research, student learning outcomes have increased. In the pre-action stage, an average score of 63 was obtained. In cycle I, the average score of students increased to 66. Then, in cycle II, it increased again to 81.

Keywords: *Treffinger learning model, theory of learning mathematics, interactive media*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika peserta didik pada materi kalimat matematika dan perhitungan bilangan asli. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi kalimat matematika dan perhitungan bilangan asli melalui penggunaan model pembelajaran *Treffinger* berbasis media interaktif. Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri Duren 01 Kabupaten Blitar dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Siklus dalam penelitian terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan tindakan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi dalam setiap siklus. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui instrumen tes dan non tes. Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada tahap pra tindakan, diperoleh nilai rata-rata 63. Pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik mengalami kenaikan menjadi 66. Kemudian, pada siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 81.

Kata kunci: model pembelajaran *Treffinger*, teori belajar matematika, media interaktif

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya membelajarkan peserta didik menuju kedewasaan, sehingga kelak dapat menjalankan tugas hidupnya sendiri dengan penuh tanggung jawab. Peserta didik sebagai generasi penerus yang memegang peran utama dalam memajukan suatu

bangsa. Dalam masa sekarang ini terdapat banyak kesenjangan karakter yang terjadi di bangsa ini. Pendidikan tanpa dilandasi karakter yang baik dapat menimbulkan permasalahan yang sangat rumit. Dalam hal ini pendidikan karakter merupakan kunci utama dalam memperbaiki kehidupan bangsa. Perbaikan kualitas pendidikan sangat perlu dilakukan karena semakin baik kualitas pendidikan maka kehidupan bangsa akan semakin tertata.

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru dalam menentukan materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Konsep ini diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia pada tahun 2020. Dalam Kurikulum Merdeka, proses belajar-mengajar diarahkan agar lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik, serta memanfaatkan teknologi dan sumber daya lainnya untuk mendukung pembelajaran.

Suatu pembelajaran dikatakan mencapai keberhasilan maksimum apabila 80% dari jumlah peserta didik mencapai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan. Dalam hal ini, guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran secara spesifik untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Mulyasa (2015: 42) menjelaskan bahwa guru harus kreatif dalam memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik. Artinya tugas guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran. Namun, guru harus kreatif dalam proses penyampaian materi tersebut. Salah satu upaya dalam memudahkan peserta didik menyerap materi pembelajaran secara optimal adalah dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan. Guru harus mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, guru harus kreatif dalam mengemas media pembelajaran sehingga dapat menarik minat dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.

Dalam menyajikan materi pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika, guru harus mampu menjelaskan secara spesifik sehingga peserta didik dapat memahami konsep dengan mudah. Hal ini merujuk pada banyaknya anggapan bahwa matematika merupakan suatu pelajaran yang sulit dipahami. Yuniawatika (2016: 236) menyatakan bahwa ketika berbicara tentang matematika maka kesan dari sebagian orang adalah matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Selain dibutuhkan kreativitas dalam penyajian materi, guru juga harus mampu menyesuaikan model dan media pembelajaran yang digunakan

dengan materi pembelajaran yang dibahas. Sehingga, penyerapan peserta didik terhadap materi akan lebih mendalam.

Salah satu komponen penting yang menunjang keberhasilan pembelajaran adalah adanya media pembelajaran. Menurut H. Malik (dalam Sumiharsono & Hasanah, 2017) Media pembelajaran adalah segala hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi (bahan ajar) yang dapat memicu perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Martin dan Briggs (dalam Miftah, 2015) juga mengemukakan bahwa media belajar mencakup semua yang dibutuhkan untuk mengkomunikasikan informasi antara peserta didik dengan pembelajar. Hal ini dapat berupa perangkat keras atau perangkat lunak yang digunakan pada pembelajaran. Selain itu, Mahnun (2012) lebih lanjut menyatakan media merupakan bagian dari komponen pembelajaran, manfaat dan fungsi media dalam pembelajaran sangat dirasakan baik oleh tenaga pendidik maupun peserta didik. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat penyampai informasi dari sumber terpercaya secara terencana sehingga penerimanya dapat menerima informasi secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran, media digunakan sebagai alat yang menunjang peserta didik untuk memahami suatu materi dari sumber belajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat secara efektif untuk dicapai. Pada pembelajaran Matematika, media sangat diperlukan dalam pembelajaran karena media dapat memberi pengalaman langsung bagi peserta didik. Namun dalam pembelajaran masih banyak media yang dirasa masih kurang efektif untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan pada 14 Maret 2023 di kelas IV di UPT SD Negeri Duren 01 Blitar didapatkan informasi sebagai berikut. (1) Guru tidak menggunakan model pembelajaran. (2) Guru hanya mengandalkan sumber belajar berupa buku paket Kurikulum Merdeka yang dibuat oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) setempat sebagai bahan ajar utama. (3) Peserta didik memiliki hasil belajar yang cukup rendah pada materi kalimat matematika dan perhitungan bilangan asli. (4) Partisipasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran cukup rendah. (5) Peserta didik memiliki kemampuan yang rendah dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi kalimat matematika dan perhitungan bilangan asli. (6) Guru tidak menggunakan media pembelajaran dan hanya mengacu pada buku teks. (7) Pada saat pembelajaran, peserta didik hanya berpatokan pada cara yang diberikan oleh guru. Dalam artian peserta didik belum mampu menemukan cara selain yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa guru merancang skenario pembelajaran tanpa merujuk pada sintaks dalam suatu model pembelajaran tertentu. Guru melakukan pembelajaran dengan menyesuaikan situasi dan kondisi dari peserta didik. Selain itu, guru tidak menggunakan media ketika proses

pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada pemahaman peserta didik yang kurang terfokus pada inti pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik hanya mengikuti alur kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan kata lain, peserta didik tidak mendapatkan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya ataupun bertanya perihal materi yang belum dipahami. Sehingga, peserta didik tidak mendapatkan fasilitas untuk menumbuhkan karakter kreativitasnya karena hanya mengikuti alur petunjuk dari guru.

Permasalahan tersebut memerlukan adanya solusi berupa peningkatan hasil belajar khususnya pada materi kalimat matematika dan perhitungan bilangan asli. Menurut Piaget (dalam Pitadjeng, 2006: 28), teori belajar matematika pada anak usia SD berada pada tahap operasional konkret. Dalam tahap tersebut, guru mengembangkan konsep pembelajaran melalui benda konkret maupun hal hal yang kontekstual. Peserta didik kelas IV termasuk dalam tahap semi abstrak. Aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak pada tahap tersebut adalah memanipulasi tanda-tanda sebagai pengganti gambar untuk dapat berpikir secara abstrak.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas, fokus, dan kreativitas peserta didik. Salah satu alternatif perbaikan terkait upaya peningkatan pemahaman materi pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger* berbasis media pembelajaran interaktif dengan penguatan karakter kreatif. Pada dasarnya, model pembelajaran *Treffinger* mengusahakan situasi belajar menjadi menyenangkan dengan cara mengupayakan proses belajar mengajar sekomunikatif mungkin. Dengan menggunakan media interaktif, peserta didik dituntut untuk berpikir kreatif dan kritis sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan dan memperkuat karakter kreatif dalam diri peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV Melalui Model *Treffinger* Berbasis Media Interaktif di UPT SD Negeri Duren 01 Kabupaten Blitar”.

2. Metode

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang dikembangkan berdasarkan penelitian di lapangan. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi motivasi, dan tindakan secara menyeluruh dan hasil pendekatan yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk kata-kata.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berfokus pada guru dan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Upaya perbaikan tersebut dilakukan secara bersiklus. Siklus dalam penelitian ini mengadopsi desain dari Arikuto (2013: 137) yang terdiri dari empat kegiatan meliputi perencanaan kegiatan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi dalam setiap siklus di mana dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

2.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan peserta didik ketika pembelajaran matematika pada materi kalimat matematika dan perhitungan bilangan asli menggunakan model pembelajaran *Treffinger* berbasis media interaktif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai guru dan 10 peserta didik kelas IV UPT SD Negeri Duren 01 Kabupaten Blitar pada semester genap tahun pelajaran 2022/ 2023.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang sesuai diperoleh melalui penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat. Melalui teknik pengumpulan data yang tepat maka proses penelitian dapat berjalan lebih mudah dan sistematis sesuai dengan langkah-langkah yang diambil. Teknik dan instrumen yang digunakan meliputi observasi, tes, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan setelah data penelitian pada masing-masing siklus diperoleh.

2.4 Teknik Analisis Data

Tahapan analisis dalam penelitian ini menggunakan langkah analisis data penelitian kualitatif yang terdiri dari 3 langkah, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014). Aktivitas pertama yang dilakukan yaitu reduksi data. Dalam kegiatan ini, yang dilakukan adalah memilah data-data yang penting dari data yang telah diperoleh. Untuk selanjutnya, data tersebut disajikan dan dideskripsikan secara naratif. Kemudian, dari data yang telah disajikan tersebut diambil kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap pra tindakan dilakukan kegiatan observasi dan wawancara serta *pretes* pada materi kalimat matematika dan perhitungan bilangan asli. Dari *pretes* yang dilakukan diperoleh data bahwa 60% hasil belajar peserta didik pada materi kalimat matematika dan perhitungan bilangan asli tergolong rendah. Dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 10 orang hanya 4 orang yang mampu memperoleh nilai di atas KKTP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar yang dicapai hanya 40%. Setelah memperoleh data,

kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah kegiatan refleksi. Fokus dari kegiatan ini adalah untuk menyimpulkan berbagai permasalahan yang muncul ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Penerapan model *Treffinger* berbasis media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran matematika materi kalimat matematika dan perhitungan bilangan asli dilakukan dalam dua tahap kegiatan yaitu siklus I dan Siklus II dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

Dalam penelitian ini, hasil belajar peserta didik yang dinilai adalah aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian pada aspek sikap dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Aspek sikap dalam hal ini meliputi sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual yang dimaksudkan adalah berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan toleransi dalam beribadah. Sementara itu, sikap sosial terdiri dari sikap jujur, tanggung jawab, dan disiplin. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa peserta didik yang sulit sekali untuk ditanamkan sikap jujur. Hal tersebut tercermin dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi. Banyak diantara mereka yang enggan mengerjakannya secara mandiri dan lebih memilih untuk berkeliling melihat jawaban teman. Pada aspek pengetahuan, data mengenai hasil belajar peserta didik diperoleh melalui hasil pengerjaan tes evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan ketuntasan peserta didik secara bertahap mulai dari tahap pra tindakan hingga pada siklus II. Pada aspek keterampilan teknik penilaian yang dilakukan adalah teknik penilaian optimum, yaitu teknik yang didasarkan pada nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan tahapan yang telah dilakukan, keterampilan peserta didik mengalami peningkatan secara perlahan. Keterampilan peserta didik semakin mengalami perkembangan demikian halnya karakter kreativitasnya. Peserta didik semakin terampil dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kalimat matematika dan perhitungan bilangan asli yang ditunjukkan oleh beragamnya solusi yang dihasilkan oleh peserta didik.

Pada siklus I, guru menerapkan model *Treffinger* dalam pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran dalam siklus I berjalan cukup baik. Persentase klasikal yang dicapai oleh peserta didik dalam siklus I adalah 50% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 5 peserta didik dari total 10 peserta didik dengan nilai rata-rata 66. Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I, terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, kekurangan tersebut diperbaiki pada siklus II dengan cara melaksanakan keseluruhan sintaks yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II berlangsung dengan efektif dan peserta didik dapat dikondisikan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir dengan baik.

Guru memberikan ruang fasilitas bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter kreatifnya dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual yang disajikan. Ketuntasan klasikal yang dicapai dalam siklus II adalah 80% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 8 peserta dari total 10 peserta dengan rata-rata nilai 81.

Tabel 1 Ringkasan Data Persentase Aktivitas Guru dan Peserta Didik

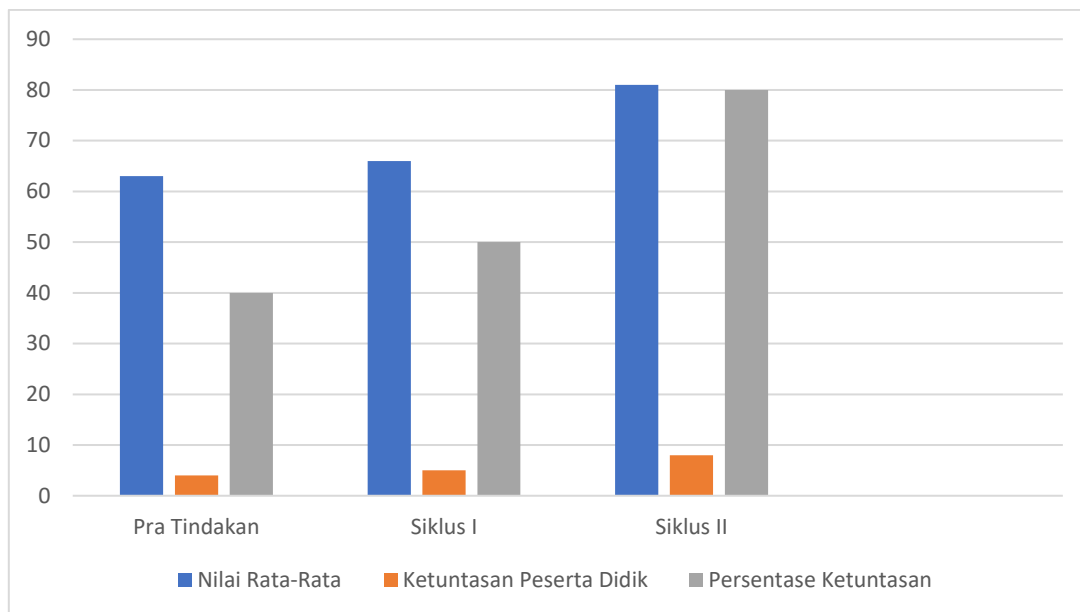
Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta didik	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Pertemuan 1	80%	73,3%	86,7%	80%
Pertemuan 2	93,3%	86,7%	93.3%	93,3%
Rata-rata				
Persentase	86,65%	80%	90%	86,65%

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami kemajuan yang signifikan dan memberikan pengaruh yang positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

Tabel 2 Nilai rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Aspek	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	90	90	100
Nilai Terendah	40	40	60
Rata-rata	63	66	81
Jumlah Peserta Didik Tuntas	4	5	8
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	6	5	2
Persentase Ketuntasan (%)	40%	50%	80%

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan di setiap siklusnya. Dari data pra tindakan didapatkan persentase ketuntasan sebesar 40% dengan rincian jumlah peserta didik tuntas sebanyak 4 orang. Pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 50% dengan rincian jumlah peserta didik tuntas sebanyak 5 orang dan pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 80% dengan rincian jumlah peserta didik tuntas sebanyak 8 orang.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model *Treffinger* Berbasis Media Interaktif

Pada siklus I, guru memberikan bimbingan yang intensif kepada peserta didik di setiap kegiatan pada model *Treffinger* yang baru pertama kali diterapkan. Terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran. Namun ada juga peserta didik yang tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan belum bertanggung jawab terhadap tugas yang diterimanya. Pada proses kegiatan berkelompok, peserta didik berkelompok sesuai dengan arahan guru. Kemudian mereka berdiskusi tentang penugasan materi kalimat matematika dan perhitungan bilangan asli yang dituangkan dalam bentuk LKPD. Karena pembelajaran model *Treffinger* masih pertama kali diterapkan pada siklus I, terlihat masih kesulitan dalam membangun kerja sama yang baik. Dalam setiap kelompok sangat terlihat beberapa peserta didik yang memiliki keaktifan tinggi mendominasi jalannya diskusi. Terdapat pula peserta didik yang masih malu untuk menanyakan materi yang belum dipahaminya dan memilih untuk diam. Pada saat tahap evaluasi, masih terdapat peserta didik yang mengerjakan secara tidak jujur dan cenderung bertanya kepada teman di dekatnya.

Berdasarkan refleksi pada siklus I yang masih memerlukan upaya perbaikan, maka penelitian berlanjut pada siklus II. Pembelajaran pada siklus II, peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Mereka mulai memahami alur dari pembelajaran model *Treffinger*. Terlihat keantusiasan peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran seperti pada saat diskusi, tanya jawab, maupun presentasi. Pada saat berkelompok, peserta didik saling menyumbangkan buah pikirannya untuk menyelesaikan tugas yang mereka terima. Peserta didik menunjukkan variasi jawaban dari masing-masing kelompok untuk

menyelesaikan penugasan dalam bentuk LKPD tentang materi kalimat matematika dan perhitungan bilangan asli. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik dari 66 menjadi 81 dengan persentase ketuntasan meningkat sebesar 30%. Persentase ketuntasan belajar meningkat mulai dari pra tindakan hingga pada siklus II. Peningkatan yang diperoleh dari tahap pra tindakan ke siklus I sebesar 10% yaitu dari 40% menjadi 50% dan mengalami peningkatan kembali sebesar 30% menjadi 80%. Hal ini sejalan dengan penelitian Irhamni (2018) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, hasil belajar peserta didik meningkat dengan rata-rata 71,42 atau 71,42% tergolong baik, dan pada siklus II hasil belajar peserta didik semakin meningkat dengan rata-rata 80,47 atau 85,71% tergolong baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan penerapan model *Treffinger* peserta didik dapat saling bekerja sama dan aktif dalam memahami materi yang diajarkan guru, meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta mengembangkan kreativitas peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014: 221-222) yang menjelaskan bahwa kelebihan model *Treffinger* diantaranya adalah mengasumsikan bahwa kreativitas adalah proses dan hasil belajar, memiliki tahapan pengembangan yang sistematis, dilaksanakan melalui beragam metode, dan melibatkan peserta didik secara penuh dalam kegiatan pembelajaran pada setiap tahapan.

4. Simpulan

Penerapan model pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV UPT SD Negeri Duren 01 pada materi kalimat matematika dan perhitungan bilangan asli. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase ketuntasan klasikal yang kian mengalami peningkatan di setiap tahap. Peningkatan yang diperoleh dari tahap pra tindakan ke siklus I sebesar 10% yaitu dari 40% menjadi 50% dan mengalami peningkatan kembali sebesar 30% menjadi 80%. Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan berdasarkan kesimpulan tersebut adalah (1) guru sebaiknya menciptakan suasana yang mendorong kreativitas dengan menyediakan ruang belajar yang inspiratif. (2) Guru sebaiknya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. (3) Guru sebaiknya memberikan umpan balik secara teratur kepada peserta didik tentang ide-ide dan karya-karya kreatif mereka.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irhamni, N. (2018). *Penerapan Model Treffinger Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*.

- Mahnun, Nunu. (2012). *Media Pembelajaran (Kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran)*. Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- Miftah, M. (2015). Media Pembelajaran: Dari Konsepsi Ke Utilisasi Dan Permasalahannya. *Neliti.Com*, 138. Dari <https://www.neliti.com/publications/286892/media-pembelajaran-dari-konsepsi-ke-utilisasi-dan-permasalahannya>
- Mulyasa, H.E. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal PendidikanTinggi.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Jember: CV. Pustaka Abadi. (Online), (https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=VJtlDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=media+pembelajaran+h.+malik+1994&ots=xbSdEf-0-6&sig=al9-IauoP_5dxG01qImRUHO9s6E) , diakses 21 Januari 2021.
- Yuniawatika, Yuspriyati, Devi Nurul. Sani, Ibrahim. & Febriyanti. (2016). Perkembangan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) LPTK In Bandung Raya. *Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 235-245.